

ASPEK RELIGIUS ISLAM DALAM SYAIR-SYAIR LAGU ALBUM SEMESTA BERTASBIH CIPTAAN OPICK

Oleh:

Faradilla Intan Sari¹, Ermawati Arief², Zulfadhli³
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email: intanfaradilla66@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe (1) islam religious aspect about *aqidah* in rhymes of song in *Semesta Bertasbih* album by Opick, (2) islam religious aspect about *syariah* in rhymes of song in *Semesta Bertasbih* album by Opick, and (3) islam religious aspect about *morals* in rhymes of song in *Semesta bertasbih* album by Opick. This data research is about the rhymes of song in *semesta bertasbih* album by Opick. The finding of research is islam religious aspect in rhymes of song in *semesta bertasbih* album by opick, among of them are *aqidah*, *syariah*, and *morals*.

Kata kunci: *aspek religius; syair lagu; puisi; sastra*

A. Pendahuluan

Saat ini di Indonesia, khususnya para penikmat musik sudah mulai kritis dan selektif dalam memilih jenis musik yang berkualitas. Berbagai jenis aliran musik yang ada di Indonesia seperti *pop*, *jazz*, *dangdut*, *religi*, dan *rock*. Lagu-lagu dengan tema religi lebih mudah diterima daripada aliran musik *pop*, *jazz*, *dangdut*, bahkan *rock*. Hanya saja, lagu-lagu bertema religi lebih banyak didengar dan diminati pada bulan Ramadhan dan Lebaran.

Aspek religius merupakan salah satu aspek yang terkandung dalam syair-syair lagu. Aspek-aspek religius merupakan aspek keagamaan yang bersifat suci dan dijadikan pedoman atau landasan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Lirik lagu yang bertema religi pada umumnya merupakan gambaran atau pengalaman bathin penciptanya. Di dalam lirik lagu tersebut terdapat nilai-nilai religius Islam yang ingin disampaikan kepada pendengarnya. Di antaranya seperti aspek *aqidah*, aspek *syariah*, dan aspek *akhlak*. Aspek *aqidah* yang terkandung dalam syair lagu misalnya segala sesuatu yang seharusnya dipercayai, diyakini, dan diimani seorang muslim. Aspek *syariah* contohnya, bagaimana sikap muslim sehari-hari baik hubungan antara manusia kepada Allah maupun hubungan manusia dengan sesama manusia. Sedangkan aspek *akhlak* yang terkandung di dalam lagu misalnya tentang bagaimana perilaku atau sopan santun seorang muslim. Selain itu, juga terlihat sebagai bentuk perhatian pencipta lagu terhadap keyakinan atas kebesaran Sang Pencipta. Melalui lirik lagu dapat dilihat dan dipahami bagaimana jalan pikiran dan apa yang sedang dialami pencipta lagu dalam kehidupan ini.

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode September 2012

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

Seorang pencipta lagu menggunakan bahasa yang indah dan puitis dalam menciptakan lagunya. Hal ini bertujuan untuk memperindah lirik-lirik lagu yang ditulisnya, dan agar para pendengar merasa senang dan dapat merasakan makna yang hendak disampaikan pencipta melalui syair lagu yang ditulisnya. Selain itu, seorang pencipta lagu juga memiliki tujuan atau pesan yang ingin disampaikan melalui lirik lagu yang ditulisnya dan agar pendengar dapat menerima lagu itu dengan baik.

Seseorang yang mampu menciptakan lagu religi tentu memiliki pengalaman religi yang berkesan sehingga ia dapat menuangkan idenya dalam bentuk syair lagu. Namun, apabila seseorang tidak memiliki pengalaman religi maka akan sulit untuk menuangkannya dalam bentuk syair lagu. Tingkat religius seorang penulis lagu juga dapat terlihat dari ungkapan, pemilihan kata, dan pesan yang ingin disampaikan melalui syair lagu yang ditulisnya. Hal inilah yang ingin penulis teliti dari seorang Opick sebagai penulis dan penyanyi lagu religius.

Opick yang memiliki nama lengkap Aunur Rofiq lahir di Jember, Jawa Timur, 16 Maret 1974. Opick begitu ia biasa disapa, sebelum menjadi penyanyi sekaligus pencipta lagu religi ia juga pernah memiliki *group band* beraliran *rock*. Namun pada akhirnya ia menjadi seorang penyanyi sekaligus pencipta lagu-lagu religi. Hingga tahun 2011 Opick sudah meluncurkan enam album religi. Di antaranya, album pertama berjudul *Istighfar* yang dirilis pada tahun 2005. Kedua, *Semesta Bertasbih* ditahun 2006. Ketiga, *Ya Rahman* tahun 2007. Keempat, *Cahaya Hati* tahun 2008. Kelima, *Maha Melihat* pada tahun 2009, dan keenam *The Best Of Opick* pada tahun 2011.

Dari keenam album yang telah diluncurkan Opick, peneliti lebih memilih untuk meneliti album kedua yang berjudul *Semesta Bertasbih*, karena selain menyanyikan sendiri lagu-lagu ciptaanya, Opick juga berkolaborasi dengan penyanyi lain, seperti Melly Goeslaw, Rachel Amanda, Wafiq Azizah, dan group nasyid Pandawa Lima. Selain itu, pada album kedua ini lagu-lagunya lebih banyak menjadi *hits* dibanding album yang lainnya. Dalam album kedua ini terdapat sepuluh lagu, diantaranya "Taqwa", "Irhamna", "Takdir", "Teranglah Hati", "25 Nabi", "Semesta Bertasbih", "Bismillah", "Satu Rindu", "Buka Mata Buka Hati", dan "Ya Rasul". Lirik-lirik lagu yang diciptakannya dapat menggugah perasaan, menenangkan jiwa, bahkan menambah keimanan para pendengarannya. Artinya melalui lirik lagu-lagu tersebut, ia seakan menyampaikan dan mengajak para pendengarnya untuk lebih mendekatkan diri kepada Yang Maha Kuasa.

Selain dikenal sebagai seorang penyanyi dan pencipta lagu religi, Opick juga dikenal sebagai penulis buku berjudul *Di Bawah Langit* yang kemudian disusul filmnya pada tahun 2010. Hal inilah yang membuat peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap aspek religius Islam yang terkandung dalam album *Semesta Bertasbih* ciptaan Opick.

Menurut Semi (1984:2) sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya.

Secara etimologis, Teeuw (dalam Atmazaki, 2005:20) menyatakan bahwa karya sastra dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sanskerta; akar kata *sas-*, dalam kata kerja turunan yang berarti "mengarahkan", "mengajar", memberi petunjuk atau intruksi. Akhiran *-tra* biasanya menunjuk alat, sarana. Maka dari itu sastra dapat berarti "alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku intruksi atau pengajaran"; misalnya silpasastra, buku arsitektur; *kamasastra*, buku petunjuk mengenai seni cinta. Awalan *su-* berarti "baik", indah, sehingga *susastra* dapat dibandingkan dengan "*belles-letter*".

Secara umum karya sastra terbagi tiga, yang berbentuk prosa, puisi, dan drama (Atmazaki, 2005:37). Perbedaan ketiganya terletak pada cara penyampaiannya. Prosa disajikan dalam bentuk pemaparan naratif, puisi disajikan dalam bentuk sajak, dan drama biasanya disajikan dalam bentuk tindakan dialog.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa karya sastra merupakan hasil karya lisan dan tulisan yang imajinatif yang memiliki nilai keindahan dalam isi dan ungkapannya. Dilihat dari segi bentuknya sastra terdiri dari tiga bentuk, yaitu: prosa, puisi, dan drama. Nilai religius merupakan nilai keagamaan yang bersifat suci yang menjadi pedoman bagi tingkah laku

manusia (KBBI, 2002:783). Religi dalam sastra juga memiliki hubungan yang sangat jelas dan baik, bisa dikatakan bahwa sastra juga merupakan agama (Atmosuwito, 1989:125).

Pada umumnya karya sastra mempunyai aspek-aspek yang dapat dikaji, salah satunya adalah aspek religius. Aspek religius yang dapat dikaji dalam karya sastra adalah berupa aqidah, syariah, dan akhlak. Aqidah dapat dikelompokkan menjadi beberapa pembahasan. Hassan Al-Bana (dalam Azra dkk. 2002:122) mengelompokkan pembahasan aqidah meliputi: (1) *ilahiah*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Ilah (Tuhan), seperti wujud Allah, nama-nama dan sifat-sifat Allah, perbuatan-perbuatan (afa'al) Allah, dan lain-lain. (2) *nubuwwah*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan nabi dan rasul, termasuk pembicaraan mengenai kitab-kitab Allah, mukjizat, dan sebagainya. (3) *ruhaniah*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik, seperti malaikat, jin, iblis, syetan, dan ruh. (4) *sam'iyah*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang biasa diketahui melalui dalil naqli berupa Alquran dan As-Sunah, seperti alam barzakh, azab kubur, dan sebagainya.

Hamidin dkk. (2002:129) mengemukakan ruang lingkup syairah, antara lain mencakup peraturan-peraturan sebagai berikut: (1) ibadah, yaitu peraturan-peraturan yang mengatur hubungan langsung dengan Allah SWT (ritual), yang terdiri dari: (a) rukun Islam: mengucapkan *syahadatain*, mengerjakan shalat, zakat, puasa, dan haji; (b) ibadah lainnya yang berhubungan dengan rukun Islam yaitu seperti bersuci yang meliputi *wudhu*, mandi, *tayamum*, pengaturan menghilangkan najis, azan, komat, *shalawat*, *qurban*, *akikah*, *waqaf*, *fidyah*, *hibbah*, dan lain-lain. (2) muamalah, yaitu peraturan yang mengatur hubungan seseorang dengan lainnya dalam hal tukar menukar harta (jual beli dan yang searti). (3) *munakahat*, yaitu peraturan yang mengatur hubungan seseorang dengan orang lain dalam hubungan berkeluarga (nikah, dan yang berhubungan dengannya). (4) *jinayat*, yaitu peraturan yang menyangkut pidana, diantaranya: *qishash*, *diyat*, *kifarat*, pembunuhan, zina, minuman keras, murtad, khianat dalam berjuang, kesaksian, dan lain-lain. (5) *siyasah*, yaitu yang menyangkut masalah-masalah kemasyarakatan, diantaranya: *ukhwah* (persaudaraan), musyawarah (persamaan), keadilan, tolong menolong, toleransi, tanggung jawab, kepemimpinan pemerintahan, dan lain-lain.

Menurut Azra dkk. (2002:205) objek atau sasarannya terdapat akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia, dan akhlak kepada lingkungan. (1) akhlak kepada Allah yang meliputi beribadah kepada Allah, berzikir, berdoa, tawakal dan tawaduk kepada Allah, (2) akhlak kepada manusia; akhlak kepada diri sendiri: sabar, syukur, tawaduk kepada siapa saja, akhlak kepada ibu bapak; berbuat baik kepada keduanya dengan ucapan dan perbuatan, akhlak kepada keluarga; mengembangkan kasih sayang diantara keluarga yang diungkapkan dalam bentuk komunikasi, (3) akhlak kepada lingkungan hidup.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, sebagai berikut: 1) aspek religius Islam tentang aqidah dalam syair-syair lagu album *Semesta Bertasbih* ciptaan Opick, 2) aspek religius Islam tentang syariah dalam syair-syair lagu album *Semesta Bertasbih* ciptaan Opick, dan 3) aspek religius Islam tentang akhlak dalam album *Semesta Bertasbih* ciptaan Opick.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bodgan dan Taylor dalam Moleong, 2009:4). Dalam penelitian ini data berupa syair-syair lagu dalam album *Semesta Bertasbih* ciptaan Opick.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang bersifat memaparkan tentang aspek religius Islam dalam syair-syair lagu album *Semesta Bertasbih* ciptaan Opick.

Data dalam penelitian ini yaitu aspek religius Islam dalam syair-syair lagu album *Semesta Bertasbih* ciptaan Opick, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. Sumber datanya yaitu lagu album *Semesta Bertasbih* ciptaan Opick. Dalam album ini terdapat 10 lagu, diantaranya "Taqwa", "Irhamna", "Takdir", "Teranglah Hati", "25 Nabi", "Semesta Bertasbih", "Bismillah", "Satu Rindu",

"Buka Mata Buka Hati", dan "Ya Rasul". Album ini merupakan album kedua dari Opick yang dikeluarkan pada tahun 2006.

C. Pembahasan

Temuan penelitian dalam penelitian ini adalah aspek religius Islam yang terdapat dalam syair-syair lagu album *Semesta Bertasbih* ciptaan Opick, di antaranya nilai aqidah, nilai syariah, dan nilai akhlak.

Aspek religius Islam tentang aqidah terbagi menjadi empat kategori, yaitu: *ilahiah*, *nubuwwah*, *ruhaniah*, dan *sam'iyah*. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan ditemukan dua kategori nilai aqidah yang terdapat dalam syair-syair lagu album *Semesta Bertasbih* ciptaan Opick, yaitu: (1) aqidah *ilahiah*, (2) aqidah *nubuwwah*.

1. Aspek Religius Islam tentang Aqidah dalam Syair-syair Lagu Album *Semesta Bertasbih* ciptaan Opick

- a. Aqidah *ilahiah* adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan Ilah (Tuhan), seperti wujud Allah, nama-nama dan sifat-sifat Allah, dan perbuatan-perbuatan Allah. Dari sepuluh lagu yang terdapat dalam album *Semesta Bertasbih* ciptaan Opick, terdapat tujuh lagu yang syair-syairnya mengandung nilai aqidah *ilahiah* baik itu berupa wujud Allah, nama-nama dan sifat-sifat Allah, serta perbuatan-perbuatan Allah. Lagu-lagu tersebut berjudul *Taqwa*, *Irhamna*, *Takdir*, *Teranglah Hati*, *Semesta Bertasbih*, *Bismillah*, dan *Buka Mata Buka Hati*.
- b. Aqidah *nubuwwah* yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembicaraan mengenai kitab-kitab Allah, mukjizat, dan sebagainya. Dari sepuluh lagu yang terdapat dalam album *Semesta Bertasbih* ciptaan Opick, terdapat dua judul lagu yang syair-syairnya mengandung aspek aqidah *nubuwwah* secara keseluruhan, yaitu lagu *25 Nabi* dan *Ya Rasul*.

2. Aspek Religius Islam tentang Syariah dalam Syair-syair Lagu Album *Semesta Bertasbih* ciptaan Opick

Aspek religius Islam tentang syariah dibagi menjadi lima kategori, yaitu: ibadah, *muamalah*, *munakahat*, *jinayat*, dan *siyasah*. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, ditemukan dua kategori nilai syariah yang terdapat dalam syair-syair lagu album *Semesta Bertasbih* ciptaan Opick, yaitu: (1) *ibadah*, (2) *jinayat*.

- a. Ibadah yaitu peraturan-peraturan yang mengatur hubungan langsung dengan Allah (ritual), yang terdiri dari (a) rukun Islam; mengucapkan syahadatain, mengerjakan shalat, zakat, puasa, dan haji. (b) ibadah lainnya yang berhubungan dengan rukun Islam yaitu bersuci meliputi wudhu, mandi, tayamum, pengaturan menghilangkan najis, azan, komat, shalawat, qurban, akikah, waqaf, fidyah, hibbah, mengucapkan kalimat Allah seperti Bismillah dan lain-lain. Dari sepuluh lagu yang terdapat dalam album *Semesta Bertasbih* ciptaan Opick, hanya ada dua lagu yang syair-syairnya mengandung ibadah, yaitu: *Taqwa* dan *Bismillah*.
- b. *Jinayat* yaitu peraturan yang menyangkut pidana, diantaranya: *qishas*, *diyat*, *kifarat*, pembunuhan, zina, minuman keras, murtad, khianat dalam berjuang, kesaksian, dan lain-lain. Dari sepuluh lagu yang ada dalam album *Semesta Bertasbih* ciptaan Opick ada dua judul lagu yang syair-syair di dalamnya mengandung syariah *jinayat*, yaitu: *Irhamna* dan *Buka Mata Buka Hati*.

3. Aspek Religius Islam tentang Akhlak dalam Syair-syair Lagu Album *Semesta Bertasbih* ciptaan Opick

Aspek religius Islam tentang akhlak dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia, dan akhlak kepada lingkungan hidup. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, ditemukan dua kategori akhlak yang terdapat dalam syair-syair lagu album *Semesta Bertasbih* ciptaan Opick, yaitu: (1) akhlak kepada Allah, dan (2) akhlak kepada manusia.

- a. Akhlak kepada Allah meliputi beribadah kepada Allah, berzikir, tawakal, dan tawaduk kepada Allah. Dari sepuluh lagu yang terdapat dalam album *Semesta Bertasbih* ciptaan Opick, terdapat tujuh lagu yang syair-syairnya mengandung nilai akhlak kepada Allah, diantaranya: *Taqwa*, *Irhamna*, *Takdir*, *Teranglah Hati*, *Semesta Bertasbih*, *Bismillah*, dan *Buka Mata Buka Hati*.
- b. Akhlak kepada manusia terbagi menjadi akhlak kepada diri sendiri: sabar, syukur, tawaduk kepada siapa saja, akhlak kepada ibu bapak: berbuat baik kepada keduanya dengan ucapan dan perbuatan, akhlak kepada keluarga yang diungkapkan dalam bentuk komunikasi. terdapat dalam syair-syair lagu album *Semesta Bertasbih* ciptaan Opick yang dikategorikan dalam akhlak terhadap diri sendiri (sabar) dan akhlak kepada ibu bapak (ibu). Dari sepuluh lagu hanya terdapat dua lagu yang syair-syairnya mengandung akhlak kepada manusia, yaitu: *Takdir*, dan *Satu Rindu*.

Secara keseluruhan syair-syair lagu dalam album *Semesta Bertasbih* ciptaan Opick mengandung nilai-nilai religius Islam yang dikategorikan dalam nilai aqidah, nilai syariah, dan nilai akhlak. Terdapat tiga lagu yang syair-syairnya mengandung ketiga aspek religius Islam (nilai aqidah, nilai syariah, dan nilai akhlak). Lagu-lagu yang mengandung religius ketiga kategori tersebut adalah lagu-lagu yang berjudul *Taqwa*, *Bismillah*, dan *Buka Mata Buka Hati*. Album *Semesta Bertasbih* didominasi oleh nilai akhlak kepada Allah, kemudian aqidah *ilahiah*, dan sedikit nilai syariah. Serta dua lagu khusus yang membahas secara penuh aqidah *nubuwwah* seperti yang telah dipaparkan di atas.

Setelah dilakukan inventarisasi aspek-aspek religius Islam dalam syair-syair lagu Album *Semesta Bertasbih* ciptaan Opick, maka selanjutnya akan dibahas tentang (1) aspek religius Islam tentang aqidah dalam syair-syair lagu album *Semesta Bertasbih* ciptaan Opick, (2) aspek religius Islam tentang syariah dalam syair-syair lagu album *Semesta Bertasbih* ciptaan Opick, dan (3) aspek religius Islam tentang akhlak dalam syair-syair lagu album *Semesta Bertasbih* ciptaan Opick.

4. Aspek Religius Islam tentang Aqidah dalam syair-syair Lagu Album *Semesta Bertasbih* ciptaan Opick

Aspek aqidah yang terkandung dalam syair-syair lagu album *Semesta Bertasbih* ciptaan Opick dibagi ke dalam dua kategori, yaitu aqidah *ilahiah* dan aqidah *nubuwwah*.

a. Aqidah *Ilahiah*

Aqidah *ilahiah* adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan Ilah (Tuhan), seperti wujud Allah, nama-nama dan sifat-sifat Allah, dan perbuatan-perbuatan Allah. Aspek aqidah *ilahiah* terdapat dalam syair-syair lagu sebagai berikut:

1) Taqwa

Lailahaillallah 19x

(aqidah *ilahiah*; wujud Allah)

Syair *Lailahaillallah* di atas mengandung arti tiada Tuhan selain Allah. Hal inilah yang menguatkan bahwa Allah itu ada, bahwa tiada satupun yang patut disembah kecuali Allah. Maka, syair lagu di atas dikategorikan dalam aqidah *ilahiah*; wujud Allah.

Allah Allah Allah

(aqidah *ilahiah*; nama-nama Allah)

Syair *Allah Allah Allah* merupakan salah satu nama Allah yang terdapat dalam *Asmaulhusna*. Maka, syair lagu di atas dikategorikan dalam aqidah *ilahiah*; nama-nama Allah.

Allah (Lailahaillallah)

(aqidah *ilahiah*; nama-nama Allah dan wujud Allah)

Syair *Allah* merupakan salah satu nama-nama Allah yang terdapat dalam *Asmaulhusna*, sedangkan pada syair *Lailahaillallah* termasuk dalam wujud Allah, karena

syair tersebut mengandung arti tiada tuhan selain Allah yang menyatakan Allah itu ada. Maka syair lagu di atas dikategorikan dalam qidah *ilahiah*; nama-nama dan wujud Allah.

Ya Allah 2x

(aqidah ilahiah; nama-nama Allah)

Syair *Ya Allah* juga termasuk dalam kategori nama-nama Allah yang terdapat dalam *Asmaulhusna*. Maka, syair lagu di atas dapat dikategorikan dalam aqidah *ilahiah*; nama-nama Allah.

Syair-syair lagu yang terdapat di atas mengandung aspek aqidah *ilahiah*. Seperti yang telah dijelaskan di atas nilai aqidah *ilahiah* yang terdapat yaitu wujud Allah dan nama-nama Allah. Wujud Allah terdapat dalam syair *Lailahailallah*, artinya tiada tuhan selain Allah. Nama-nama Allah terdapat dalam syair *Allah* dan *Ya Allah* yang terdapat dalam *Asmaulhusna*.

2) Irahmna

Lautan ampunan kasih sayang-Mu

Engkau yang pemurah Engkau yang pemaaf

(aqidah ilahiah; sifat-sifat Allah)

Syair *Lautan ampunan kasih sayang-Mu* menjelaskan bahwa Allah memiliki sifat pengasih dan penyayang, di dalam *Asmaulhusna* dinamakan *ar-Rahman* dan *ar-Rahim*. Sedangkan pada syair *Engkau yang pemurah Engkau yang pemaaf* mengandung makna bahwa Allah pemurah dan pemaaf. Pemurah dan pemaaf juga merupakan sifat-sifat Allah yang terdapat dalam *Asmaulhusna*, yaitu *al-Karim* (Maha Pemurah) dan *al-'Afuww* (Maha Pemaaf). Maka, syair-syair lagu di atas dapat dikategorikan dalam aqidah *ilahiah*; sifat-sifat Allah.

Irahmna ya Allah ya Rohman ya Rohim 9x

Ya Allah ya Rohman ya Allah ya Rohim

(aqidah ilahiah; nama-nama dan sifat-sifat Allah)

b. Aqidah Nubuwwah

Aqidah *nubuwwah* yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembicaraan mengenai kitab-kitab Allah, mukjizat, dan sebagainya. Nilai aqidah *nubuwwah* terdapat dalam syair-syair lagu berikut:

1) 25 Nabi

Kau rahmat para pendekar

Cahaya menyinari bumi

Segala rahmat tercurah

Kau tunjukkan jalannya

Berabad lamalah sudah

Seakan kau masih ada

Sadari kau sebagai penuntun jiwa

Salamunalaik ya Nabi ya Nabi

Salamunalaik ya Rosul ya Rosul

Adam wa Idris

Nuh wa Sholeh

Ibrahim wa Lud

Ismail Ishaq

Yaqub wa Yusuf

Syuaib wa Ayyub

Ya Zulkifli

Musa wa Harun

*Salamunalah ke ya Nabi ya Nabi
Salamunalah ke ya Rosul ya Rosul*

*Daud Sulaiman
Ilyasa Ilyas
Yunus Zakaria
Yahya wa Isa
Ya Mustofa
Ya Muhammad
Akhirul anbia
Ya habiballah
Salamunalah ke ya Nabi Allah
Kaulah penuntun jiwa di dunia
Salamunalah ke ya Nabi Allah
Terangi hati ini
Terangi jalan ini
Terangi*

*Kau rahmat para pendekar
Cahaya menyinari bumi
Segala rahmat tercurah
Kau tunjukkan jalannya
Berabad lamalah sudah
Seakan kau masih ada
Adam wa Idris
Nuh wa Sholeh
Ibrahim wa Lud
Ismail Ishaq
Yaqub wa Yusuf
Syuaib wa Ayyub
Ya Zulkifli
Musa wa Harun
Daud Sulaiman
Ilyasa Ilyas
Yunus Zakaria
Yahya wa Isa
Ya Mustofa
Ya Muhammad
Akhirul anbia
Ya habiballah*

*Salamunalah ke ya Nabi ya Nabi
Salamunalah ke ya Rosul ya Rosul
Salamunalah ke ya Nabi ya Nabi
Salamunalah ke ya Rosul ya Rosul
(diulang 3x)*

Pada syair-syair lagu yang berjudul *25 Nabi*, aspek religius yang terkandung hanyalah aqidah *nubuwwah*. Oleh karena itu agar lebih jelas maka pada pembahasan ini peneliti tampilkan seluruh syair-syair dalam lagu *25 Nabi*, karena syair-syair lagu tersebut tidak mengandung aspek religius yang lain kecuali aqidah *nubuwwah*. Aqidah *nubuwwah* yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul termasuk pembicaraan mengenai

kitab-kitab Allah, mukjizat dan sebagainya. Dalam lagu *25 Nabi* diungkapkan secara jelas nama-nama Nabi yang wajib diketahui oleh umat Islam. Mulai dari Adam, Idris, Nuh, Sholeh, Ibrahim, Lud, Ismail, Ishaq, Yaqub, Yusuf, Syaib, Ayyub, Zulkifli, Musa, Harun, Daud, Sulaiman, Ilyasa, Ilyas, Yunus, Zakaria, Yahya, Isa, Mustofa, hingga Muhammad. Selain itu, lagu ini juga berisi tentang ucapan selamat kepada Nabi dan Rasul, yaitu pada syair *Salamunalaik ya Nabi ya Nabi* dan *Salamunalaik ya Rosul ya Rosul* yang berarti ucapan selamat kepada Nabi dan Rasul. Serta pada syair *Kau rahmat para pendekar, Cahaya menyinari bumi, Segala rahmat tercurah, Kau tunjukkan jalannya, Berabad lamalah sudah, Seakan kau masih ada, dan Sadari kau sebagai penuntun jiwa* yang mengandung pujian yang ditujukan kepada Nabi-nabi. Pada syair-syair tersebut bermakna bahwa Nabi pemberi petunjuk jalan yang benar dan sebagai penuntun jiwa.

2) Ya Rasul

*Ya Nabi Allah
Ya Rosulallah
Ya Habibillah
Ya Nabi ya Nabi*

*Ya Nabi Allah
Ya Rosulallah
Ya Habibillah
Ya Muhammad*

*Ya Rosulallah
Ya Muhammadku
Rindu kami padamu
Rindu cahaya wajahmu*

*Ya Rosulallah pemimpinku
Semoga rahmat tercurah
Senantiasa padamu
Salam ya Rasulallah (salamunalaik)
Salam ya Habibillah (salamunalaik)
Salam ya Muhammad
Ya Nabi salam alaika
Ya Rosul salam alaika
Ya Habib salam alaika
Sholawatullah alaika
(diulang 2x)
Ya Nabi ya Nabi
Ya Rosullallah Muhammadku
Rindu kami padamu rindu cahaya wajahmu
Salam ya Rasulallah (salamunalaik)
Salam ya Habibillah (salamunalaik)
Salam ya Muhammad*

*Ya Nabi salam alaika
Ya Rosul salam alaika
Ya Habib salam alaika
Sholawatullah alaika
(diulang 2x)*

Ya Nabi ya Nabi

Sama halnya dengan lagu yang berjudul *25 Nabi*, dalam lagu yang berjudul *Ya Rasul* aspek religius yang terkandung hanyalah aqidah *nubuwwah*. Aqidah *nubuwwah* yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul termasuk pembicaraan mengenai kitab-kitab Allah, mukjizat dan sebagainya. Lagu *Ya Rasul* merupakan lagu yang menceritakan tentang keistimewaan Nabi Muhammad sebagai Nabi Allah. Pada lagu *Ya Rasul* terdapat kata-kata *Habibillah* secara berulang-ulang yang artinya kekasih Allah. Kata tersebut hanya ditujukan kepada Nabi Muhammad. Pada intinya lagu *Ya Rasul* meliputi ucapan kepada Nabi Muhammad, kerinduan kepada Nabi Muhammad, dan berisi tentang kalimat-kalimat yang mengandung pujian yang ditujukan kepada Nabi Muhammad pada syair *Ya Rosulallah pemimpinku*. Syair tersebut mengandung pujian bahwa Rasul sebagai pemimpin umat. Oleh karena itu, seluruh syair-syair lagu *Ya Rasul* ditampilkan dalam pembahasan ini. Karena tidak terdapat aspek religius selain aspek aqidah *nubuwwah*.

5. Implikasi Penelitian dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra. Bentuk karya sastra lainnya adalah prosa dan drama. Puisi tercipta dengan menggunakan kata-kata yang indah dan penuh makna, begitu juga dengan lagu. Syair-syair dalam lagu juga menggunakan kata-kata yang indah dan bermakna. Sama halnya dengan lagu, di dalam sebuah puisi juga terdapat syair-syair. Oleh sebab itu, syair-syair lagu juga merupakan bagian dari puisi. Jadi, puisi dan lagu memiliki persamaan yaitu terdiri dari syair-syair dan tercipta dari kata-kata yang indah. Syair-syair lagu dalam album *Semesta Bertasbih* ciptaan Opick banyak mengandung aspek-aspek religius Islam yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas maka syair-syair lagu dalam Album *Semesta Bertasbih* ciptaan Opick dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X semester ganjil siswa akan mempelajari tentang puisi. Pembelajaran yang berkaitan dengan puisi diajarkan kepada siswa dalam Kurikulum KTSP. Standar Kompetensi mendengarkan yaitu memahami puisi yang disampaikan secara langsung/ tidak langsung. Kompetensi Dasar yaitu mengidentifikasi unsur-unsur bentuk suatu puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman. Puisi memiliki unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Puisi yang diperdengarkan baik secara langsung maupun tidak bertujuan agar siswa mampu menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik, serta menemukan pesan yang terkandung dalam puisi. Seperti, aspek moral, aspek pendidikan, aspek sosial, dan aspek religius.

Melalui syair-syair lagu juga dapat ditemukan pesan yang terkandung dalam lagu. Seperti aspek moral, aspek pendidikan, aspek sosial, dan aspek religius. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang nilai-nilai religius Islam dalam syair-syair lagu Album *Semesta Bertasbih* Ciptaan Opick dapat digunakan dalam pembelajaran puisi di sekolah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang puisi dan mengetahui pesan-pesan yang terkandung dalam puisi. Pesan-pesan yang dimaksud seperti, aspek moral, aspek pendidikan, aspek sosial, dan aspek religius yang diharapkan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai aqidah, syariah, dan akhlak.

D. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Album *Semesta Bertasbih* terdiri dari sepuluh lagu bertema religi yang semuanya merupakan ciptaan Opick. Setelah dilakukan analisa terhadap syair-syair lagu dalam album *Semesta Bertasbih* maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) aspek religius Islam tentang aqidah yang terkandung dalam syair-syair lagu album *Semesta Bertasbih* ciptaan Opick adalah aqidah *ilahiah* dan aqidah *nubuwwah*. Aqidah *ilahiah* berupa wujud Allah, nama-nama dan sifat-sifat Allah, serta perbuatan-perbuatan Allah yang terdapat dalam syair-syair lagu yang berjudul *Taqwa, Irhamna, Takdir, Teranglah Hati, Semesta Bertasbih, dan Buka Mata Buka Hati*. Aqidah *nubuwwah* terdapat dalam seluruh syair-syair lagu yang berjudul *25 Nabi* dan *Ya Rasul*. 2) aspek religius Islam tentang syariah yang terkandung dalam syair-syair lagu album *Semesta*

Bertasbih ciptaan Opick adalah syariah ibadah lainnya dan syariah *jinayat*. Syariah ibadah lainnya terdapat dalam syair-syair lagu yang berjudul *Taqwa* dan *Bismillah*. Syariah *jinayat* terdapat dalam syair-syair lagu yang berjudul *Irhamna* dan *Buka Mata Buka Hati*. 3) aspek religius Islam tentang akhlak yang terkandung dalam syair-syair lagu album *Semesta Bertasbih* ciptaan Opick adalah akhlak kepada Allah dan akhlak kepada manusia. Akhlak kepada Allah berupa tawakal, zikir, dan tawaduk terdapat dalam syair-syair lagu yang berjudul *Taqwa*, *Irhamna*, *Takdir*, *Teranglah Hati*, *Semesta Bertasbih*, *Bismillah*, dan *Buka Mata Buka Hati*. Akhlak kepada manusia berupa akhlak kepada diri sendiri (sabar) terdapat dalam syair-syair lagu *Takdir* dan akhlak kepada ibu bapak (ibu) terdapat dalam syair-syair lagu *Satu Rindu*.

2. Saran

Penelitian ini merupakan penelitian pertama yang penulis lakukan, yaitu menganalisis aspek-aspek religius Islam. Penulis menyadari penelitian ini masih terdapat berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada rekan mahasiswa yang lain untuk dapat mengadakan penelitian lanjutan tentang aspek-aspek religius Islam dalam syair-syair lagu religi ini, sebab penelitian ini sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut. Hal ini dikarenakan selain mengandung aspek-aspek religius Islam, syair-syair lagu ini juga dapat dijadikan sebagai hiburan dan penyejuk hati.

Penulis juga menyarankan kepada penikmat lagu religi untuk mengamalkan aspek-aspek religius yang terdapat dalam syair-syair lagu dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai aqidah, syariah, dan akhlak.

Akhirnya peneliti mengharapkan semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, baik dalam bidang kesusastraan maupun di bidang pendidikan.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dra. Ermawati Arief, M.Pd. dan Pembimbing II Zulfadhli, S.S., M.A.

Daftar Rujukan

- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Atmosuwito, Subijantoro. 1989. *Perihal Sastra dan Religius dalam Sastra*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Azra, Azyumardi dkk. 2002. *Buku Teks Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*, Depag RI.
- Hamidin, dkk. 2005. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Padang: Angkasa Raya.
- Moeliono, Anton M. dkk. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nasrul dkk. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Padang: UNP Press.
- Semi, Atar. 1984. *Anatomi Sastra*. Padang: Sridharma.